

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mewujudkan proses belajar siswa dan mendukung tumbuh kembang mereka untuk mengasah potensi-potensi atau fitrah yang ada pada setiap siswa. Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebagai bentuk pemenuhan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi individu.

Sementara definisi pendidikan menurut Mudyahardjo dibagi menjadi tiga dimensi , yakni definisi pendidikan secara ekstensif, sempit, dan luas terbatas. Makna pendidikan secara ekstensif yaitu pendidikan merupakan bagian dari hidup. Segala fenomena dan pengalaman hidup yang dapat dijadikan pengalaman belajar untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu. Secara sempit pendidikan mencakup lingkungan sekolah, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan terukur dalam lembaga pendidikan formal. Sedangkan definisi luas terbatas yaitu suatu upaya keluarga, masyarakat luas, dan pemerintah untuk pengajaran, pembimbingan dan pelatihan melalui program sekolah maupun di luar sekolah.¹

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 22.

Dapat dipahami bahwa pada dasarnya pendidikan ialah upaya pengajaran, bimbingan serta pelatihan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui lembaga formal dan nonformal untuk membentuk pengalaman dan proses belajar individu, pertumbuhan dan perkembangan. Maka dari itu, pendidikan sebagai bagian hidup merupakan hal yang sangat urgen untuk menegaskan eksistensi dari keberadaan manusia itu sendiri.

Manusia membutuhkan pendidikan demi keberlangsungan hidup mereka. Kehidupan manusia akan terarah dengan baik jika manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan mewujudkan pengembangan daya manusia dalam dirinya. Pendidikan merekonstruksi masyarakat untuk menuju transformasi positif. Oleh karenanya, kehidupan manusia tidak dapat lepas dari pendidikan.

Dalam Al-Qur'an Allah memberikan keutamaan pada ilmu dan orang yang memiliki ilmu. Manusia diperingatkan untuk terus menuntut ilmu karena kebermanfaatannya yang tidak ternilai serta pengaruhnya yang besar bagi kehidupan orang yang berilmu.² Allah memerintahkan manusia untuk mempelajari ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain sebagaimana yang difirmankan dalam Q.S at-Taubah/9: 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

² Hamzah Djunaid, "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 140, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a10>

Artinya :

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.”³

Secara umum pendidikan terbagi menjadi dua sektor yaitu pendidikan yang memfokuskan pada materi keagamaan dan pendidikan untuk materi atau ilmu umum. Ilmu agama maupun ilmu umum keduanya sangat penting untuk dipelajari. Ilmu agama di sekolah termuat dalam ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Sementara di madrasah ilmu agama melingkupi empat rumpun ilmu yakni al-Qur'an dan hadits, fiqih, akidah dan akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Di antara empat mata pelajaran ini, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islamiyah.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan cerita perjalanan hidup dan perkembangan umat Islam mulai dari munculnya Islam, proses perkembangan Islam hingga menyebarnya dakwah Islam. Tujuan adanya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini siswa diharapkan untuk dapat memaknai pelajaran atau ibrah dari sejarah Islam, mencontoh sikap dan prestasi tokoh-tokoh bersejarah, serta mengimplementasikan dalam kehidupan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Islam.⁴

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi yang disempurnakan (Jakarta, 2009), 231

⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, “Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah” no 183 (2019), 26.

Salah satu unsur atau pembahasan sejarah kebudayaan Islam adalah kisah Sunan Giri. Siswa akan diharapkan dapat mengetahui sejarah Sunan Giri serta perannya dalam proses perkembangan Islam di Indonesia. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengambil hikmah dari sejarah perjuangan dakwah Sunan Giri dan perannya dalam perkembangan Islam serta dapat mengimplementasikannya dalam keseharian. Oleh sebab itu, pembelajaran sejarah hendaknya dirancang sebaik mungkin dan menjadi kegiatan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

Belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengalaman belajar dalam interaksinya dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku. Sementara menurut Hamalik pembelajaran merupakan korelasi antara manusia, materi, sarana dan konsep yang saling berafiliasi secara sistematis dan berkorelasi untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Dengan demikian, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses individu untuk memicu perubahan perilaku melalui pengalaman belajar dalam kegiatan yang sistematis dan terukur.

Pembelajaran harus menjadi proses yang bermakna bagi setiap peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik akan terbentuk dengan baik jika proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Proses pembelajaran hendaknya menjadi tempat dimana peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan karakternya.. Maka dari itu, pembelajaran harus dikelola dengan baik dan antar komponen pembelajaran harus selaras agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana dimaksud.

⁵ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13.

Pembelajaran sebagai suatu prosedur mempunyai banyak unsur yang saling mempengaruhi yaitu guru/pengajar, materi pembelajaran, siswa /peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan pembelajaran, penelitian pembelajaran dan lingkungan belajar.⁶ Semua unsur tersebut harus ada dan diterapkan selaras mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam pelaksanaan model atau sintak pembelajaran penggunaan media merupakan penunjang yang sangat penting. Media pembelajaran sebagai alat sentral dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika pembelajaran tidak didukung dengan penggunaan media, maka materi pembelajaran tidak akan dipahami secara tuntas dan tujuan pembelajaran tidak akan terealisasikan.

Menurut Hamalik, seperti yang dikutip Azhar Arsyad, penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan merangsang rasa ingin tahunya.. Selaras dengan pendapat tersebut, Yunus mengungkapkan bahwa media sangat berpengaruh terhadap kinerja indera siswa. Tentu berbeda antara pemahaman yang hanya menggunakan pendengaran saja dengan menggunakan penglihatan atau keduanya sekaligus.⁷

Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 sd 19 April 2023, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sementara media yang digunakan masih terbatas pada papan tulis dan buku paket.

⁶ Ibid.,22.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),15.

Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan berdampak pada minat belajar siswa pada pembelajaran SKI sehingga hasil belajar siswa kurang mencapai hasil terbaik.⁸

Sementara bersumber dari hasil wawancara dengan guru SKI di MI Tarbiyatul Islamiyah didapatkan bahwa nilai ujian siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI paling tinggi adalah 80 dengan jumlah yang tidak mencapai rata-rata kelas. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Musyarrofah, yaitu:

“Kesulitan yang dialami anak-anak itu biasanya dalam mengingat tahun lahir dan tahun wafat, juga nama-nama tokoh karena berbahasa arab. Sementara untuk metode pembelajarannya saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk medianya menggunakan papan tulis dan saya gambarkan peta konsepnya. Dan nilai ujian SKI itu sulit bagi siswa untuk mendapatkan nilai tinggi, karena sejarah itu berbentuk narasi sedangkan siswa masih kurang minat dalam membaca. Rata-rata paling tinggi itu 80, dan hanya beberapa siswa yang mendapatkannya.”⁹

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah metode yang digunakan kurang bervariasi, rendahnya minat literasi siswa, lemahnya daya ingat siswa dalam mengingat nama dan tahun, serta media pembelajaran yang kurang mendukung minat siswa. Oleh sebab itu, diperlukan desain pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan karakter peserta di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Salah satu alat atau media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *wordwall*. *Wordwall* adalah media *game* berbasis *web* atau *platform* yang berisi beragam permainan dan kuis edukasi yang

⁸ Observasi, MI Tarbiyatul Islamiyah kelas VI, 17-19 April 2023.

⁹ Musyarrofah, Guru mata pelajaran SKI, *Wawancara langsung* (17 April 2023)

dapat diterapkan dalam desain pembelajaran menyenangkan. *Wordwall* ini sangat kompatibel digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki eminensi dapat membuat *game* edukatif yang menarik dan interaktif, sehingga pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan.¹⁰

Wordwall dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menarik melalui *game* edukatif yang menyenangkan. Sebagaimana karakteristik siswa umur 7-12 tahun yang senang bermain, guru harus tergerak untuk berinovasi menciptakan pembelajaran yang berciri khas permainan namun tetap fokus pada pembelajaran.¹¹ Siswa semakin antusias dalam pembelajaran dan lebih aktif melakukan tanya jawab sehingga siswa terbantu untuk mengingat dan memahami materi Penggunaan *wordwall* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar terlebih lagi pelajaran sejarah. Pembelajaran yang berbasis permainan lebih efisien untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar daripada dengan pembelajaran formal.

Oleh karena itu, kelebihan pada media *wordwall* menjadi motivasi peneliti dalam penelitian ini dengan judul “Penggunaan Media *Wordwall* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI di MI Tarbiyatul Islamiyah Konang.”

¹⁰ Syahidatil Maghfirah & Sulaiman, “Pengaruh Platform Wordwall Berbasis Website Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI,” *As-Sabiqun* 4, no. 5 (2022): 1482, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2281>

¹¹ Fitri Hayati, Neviyarni & Irdamurni “Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1813.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problema di atas, maka yang dijadikan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan penggunaan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pokok bahasan sejarah sunan giri mata pelajaran SKI di MI Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui penggunaan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pokok bahasan sejarah sunan giri mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan”

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini pembaca akan dapat menambah wawasan terkait penelitian tindakan kelas dan penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai kalangan, yaitu:

3. Bagi Guru

Guru mendapatkan pandangan baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *wordwall*.

4. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan suasana baru dan menyenangkan dalam pembelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam meyerap materi tanpa merasa tertekan ataupun bosan.

5. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan acuan atau perbandingan penelitian terkait gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *wordwall*.

6. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan terkait pengelolaan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang unik serta inovatif.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media *wordwall*, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pokok bahasan sejarah Sunan Giri mata pelajaran SKI di MI Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Guna menghindari adanya perluasan pembahasan penelitian, maka peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian tindakan ini pada hasil belajar siswa kelas VI pokok bahasan sejarah Sunan Giri mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Islamiyah.

G. Definisi Istilah

Peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang bersinggungan dengan judul penelitian, guna mengantisipasi adanya kesalahpahaman dan salah sudut pandang dari penelitian ini. Dimana judul penelitian ini yaitu “Penggunaan Media *Wordwall* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI di MI Tarbiyatul Islamiyah Konang”

1. Media *wordwall*

Media merupakan perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Sadiman sebagaimana yang dikutip oleh kustandi, media adalah perantara atau pengantar suatu informasi.¹² Sementara *wordwall* adalah sebuah situs website yang menyediakan berbagai fitur permainan.¹³ Fitur permainan tersebut dapat digunakan sebagai media game interaktif dalam pembelajaran

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengalami pengalaman belajar yang meliputi keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil pembelajaran ini akan terlihat pada perubahan tingkah laku siswa, baik pada tingkat pemahaman, tingkah laku maupun perbaikan tingkah laku.¹⁴

¹² Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 5.

¹³ Adinda Desti Dian Dkk Utami, “Penerapan Aplikasi Game *Wordwall* Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar,” *Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6859, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3365>. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3365>

¹⁴ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 129.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat didefinisikan sebagai berita atau kisah kejadian masa lalu mulai menjelang dan saat kelahiran Nabi Muhammad SAW hingga berkembangnya Islam ke seluruh penjuru dunia.¹⁵

4. Sunan Giri

Sunan giri merupakan salah satu bagian dari ulama atau wali yang menyebarkan Islam di Indonesia khususnya tanah jawa. Sunan giri termasuk dalam sembilan wali yang menyebarkan Islam di Indonesia yang dikenal dengan walisongo. Beliau membangun pesantren yang dikenal dengan Giri Kedaton bertempat di perbukitan (giri) Dusun Giri Gajah Desa Giri Kecamatan Kebomas Kota Gresik. Sunan giri merupakan keturunan dari Syekh Maulana Ishaq.¹⁶

Jadi, yang dimaksud peneliti dalam judul ini adalah penggunaan media game interaktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa terkait materi sejarah kebudayaan Islam yakni sejarah Sunan Giri.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Kajian terhadap penelitian dilakukan oleh peneliti untuk melihat adanya kesamaan dan hal yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut merupakan penelitian yang relevan dan sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ivanda Rahmi Fauqannuri dengan judul Penerapan Media Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil

¹⁵ M.Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 4.

¹⁶ Ridin Sofwan, Wasit, & Mundiri, *Islamisasi Di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 60.

Belajar Siswa Kelas VII B Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitiannya didapatkan bahwa pada tahap pra siklus motivasi siswa diperoleh nilai 45 dan menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II menjadi 76,8. Sementara rata – rata hasil belajar pada pra siklus didapatkan sebanyak 72,5 dengan terhitung 59,37% tuntas secara klasikal. Kemudian setelah melewati tahap siklus II naik menjadi 84,06 dengan terhitung 84,67% tuntas secara klasikal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Umi Rosyidah dengan judul skripsi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Haji Wada' Dengan Metode *Jigsaw* Di Kelas V Semester II MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode *jigsaw*. Pada siklus I hasil belajar siswa diketahui mencapai 61%, kemudian meningkat pada siklus II dengan mencapai 83%.

Kemudian penelitian oleh Fauzan Faza dengan judul skripsi Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Strategi *Jigsaw Learning* Peserta Didik Kelas VA SDIT Permata Insani (*Islamic School*) Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 66,7%. Kemudian pada siklus II persentase hasil belajar siswa naik menjadi 87,5 %.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ivanda Rahmi Fauqannuri, Umi Rosyidah, dan Fauzan Faza dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti . Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ivanda Rahmi Fauqannuri dengan penelitian ini ialah terdapat pada variabel X nya yaitu menggunakan media *wordwall*. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Umi Rosyidah dan Fauzan Faza dengan penelitian ini terletak pada Variabel Y nya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Selain itu terdapat perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Ivanda Rahmi Fauqannuri yang fokus pada motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP, sementara fokus penelitian ini pada mata pelajaran SKI kelas VI SD. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Umi Rosyidah dan Fauzan Faza terletak pada variabel X nya. Dua penelitian tersebut menggunakan metode *jigsaw*, sementara itu penelitian penulis menggunakan media *wordwall*.

Tabel 1. 1 Perbandingan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ivanda Rahmi Fauqannuri	Penerapan Media Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panji	Penggunaan media yang sama yaitu <i>wordwall</i>	Memfokuskan pada motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII

	Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022		
Umi Rosyidah	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Haji Wada' Dengan Metode <i>Jigsaw</i> Di Kelas V Semester II MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015	Sama-sama memfokuskan pada hasil belajar siswa mata pelajaran SKI	Menggunakan metode <i>jigsaw</i>
Fauzan Faza	Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Strategi <i>Jigsaw Learning</i> Peserta Didik Kelas VA SDIT Permata Insani (<i>Islamic School</i>) Pasar Kemis Tangerang Banten Tahun Ajaran 2019/2020	Sama-sama memfokuskan pada hasil belajar siswa mata pelajaran SKI	Menggunakan metode <i>jigsaw</i>